

Melindungi Generasi dari Bahaya Rokok (Memperingati Hari Tanpa Tembakau se-Dunia)

HARI Tanpa Tembakau Se-Dunia (HTTS) yang jatuh pada tanggal 31 Mei kembali diperingati seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tema HTTS yang telah ditetapkan oleh WHO tahun 2016 adalah 'Plain Packaging' atau kemasan polos pada bungkus rokok. Targetnya, industri rokok seluruh dunia menerapkan kemasan polos di semua produk rokoknya. Senada dengan hal tersebut Kemenkes RI sendiri kemudian mengambil sebuah tema yang sangat pas untuk kebutuhan di Indonesia yaitu 'Tolak Menjadi Target, Suarakan Kebenaran'.

Darurat Rokok

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar ke-3 di dunia. Sedikitnya, sebanyak 90 juta orang di Indonesia merupakan pecandu rokok. Angka produksi dan konsumsi rokok yang sangat tinggi ini menunjukkan Indonesia dalam keadaan darurat tembakau dan potensial mengancam kesehatan publik. Selain itu, asap rokok merugikan orang-orang yang hadir di sekitar pecandu rokok. Cella-kanya, sebagian besar dari orang yang terpapar asap rokok adalah perempuan dan anak-anak.

Mungkin ada baiknya kita melihat lagi data Riskesdas 2013, perilaku merokok pada penduduk 15 tahun ke atas cenderung terus meningkat. Dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Kondisi ini merata di seluruh provinsi. Sementara, data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014 Indonesia menunjukkan prevalensi perokok anak usia 13-15 tahun sebesar 20,3%. Data tersebut juga mengungkapkan bahwa anak-anak mengaku terpapar asap rokok di rumah (57,3%), pernah melihat iklan promosi rokok di toko (60,7%) melihat perokok di TV, video atau film (62,7%) dan pernah ditawarkan oleh sales rokok (7,9%). Di samping itu, data tersebut juga menyatakan bahwa 70,1% pernah melihat pesan anti-merokok di media, dan 71,3% berpikir untuk berhenti merokok karena peringatan kesehatan bergambar.

Fauzi Ahmad Noor

Mengutip sebuah perhitungan ekonomi dari Prof Hasbullah M Tabrani Guru Besar Ekonomi UI terkait konsumsi rokok cukup menarik: Pendapatan Nasional dari Cukai Rokok 2015 Rp 135 T, rata-rata porsi cukai rokok 42%. Jadi jumlah uang yang dibakar Rp 331 T. Uang ini cukup untuk mengirim kuliah mahasiswa Indonesia ke Eropa sebanyak 250.000 orang. Membayari 200.000 orang naik haji selama 50 tahun

Pentingnya FCTC

Framework Convention On Tobacco Control (FCTC) adalah suatu konvensi atau *treaty*, yaitu suatu hukum internasional dalam pengendalian masalah tembakau, yang mempunyai kekuatan mengikat secara hukum bagi negara-negara yang meratifikasi dan mengaksesi. Tujuan konvensi adalah untuk melindungi generasi sekarang dan mendatang terhadap kerusakan kesehatan, konsekuensi sosial, lingkungan dan ekonormi karena konsumsi tembakau dan paparan asap tembakau. Caranya, dengan menyediakan suatu kerangka bagi upaya pengendalian tembakau. Untuk dilaksanakan pihak terkait di tingkat nasional, regional dan internasional guna mengurangi serta paparan asap rokok.

Sampai saat ini, tercatat 187 negara menyatakan sebagai negara pihak FCTC melalui mekanisme ratifikasi atau akses FCTC, ditambah 10 negara yang sudah menandatangani namun masih belum meratifikasi FCTC. Sementara masih menyisakan 9 negara yang belum menandatangani dan mengaksesi FCTC. Yaitu Andora, Eriteria, Liechtes-

tein, Malawi, Monako, Somalia, Republik Dominica, Sudan Selatan, dan Indonesia.

Selain agenda mendesak untuk meratifikasi FCTC Pemerintah Indonesia juga harus segera mengambil langkah strategis untuk menekan angka perokok pemula dengan mengambil kebijakan. Antara lain (1) membuat peraturan untuk melarang iklan, promosi dan sponsor dari rokok. (2) Menaikkan cukai rokok (paling tidak 70% dari harga ecer) untuk produk tembakau sesuai dengan standar dari World Bank dan WHO. Dan (3) memperbesar ukuran peringatan kesehatan bergambar (pictorial health warning dari 40% menjadi 75%.

Semoga mengambil kebijakan di negeri ini segera sadar. Dan melakukan langkah antisipasi yang berani, cepat dan tepat terhadap ancaman yang akan menghancurkan generasi muda dan masa depan Indonesia. □ - c

***)Fauzi Ahmad Noor SIP,**
Peneliti Pusat Studi Pengendalian Tembakau
(Muharmadiyah Tobacco Control Center-UMY),
Aktivis Forum Jogja Sehat Tanpa Tembakau.

Pojok KR

Kebiri kimia lebih pada 'permainan' hormon.

- Pemberatan hukuman bukanlah permainan.

Kapolri baru tunggu hingga Juni.

- Kontroversi calon terus bergulir.

Gelombang tinggi masih mengancam.

- Tim SAR awasi 24 jam.

Berita